

**DAMPAK PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA BANJIR TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 GROGOL
KBUPATEN SUKOHARJO**

ARTIKEL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna Mencapai derajat

Sarjana S- 1

Pendidikan Geografi



RIANDITA KUSUMA PRADANI

A 610 090 095

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : R. M. Amin Sunarhadi, S.Si. MP
NIP/ NIK : 800

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Riandita Kusuma Pradani
NIM : A 610 090 095
Program Studi : Pendidikan Geografi
Judul Skripsi : DAMPAK PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA
BANJIR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP
NEGERI 1 GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Juli 2013

Pembimbing

R. M. Amin Sunarhadi, S. Si., MP

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Bismillahirrohmanirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : RIANDITA KUSUMA PRADANI

NIM : A 610 090 095

Fakultas/ Jurusan : KIP/ Pendidikan geografi

Jenis : Skripsi

Judul : DAMPAK PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA
BANJIR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP
NEGERI 1 GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih fotmatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari bentuk semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 25 Juli 2013

Yang menyatakan



Riandita Kusuma Pradani

**DAMPAK PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA BANJIR
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 GROGOL
KABUPATEN SUKOHARJO**

Riandita Kusuma Pradani A610090095, Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013

ABSTRAK

Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Melalui pendidikan informal masyarakat dapat melakukan diskusi membentuk Forum Mitigasi Bencana. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memfasilitasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pendidikan mitigasi bencana banjir dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana dan mengetahui dampak pendidikan mitigasi bencana banjir dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP N 1 Grogol. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Mann-Whitney. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir ($p < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Tidak terdapat peningkatan minat belajar setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir ($p > 0,05$) maka H_2 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi sekolah untuk melakukan pendidikan mitigasi bencana banjir secara berkala bagi setiap siswa, sehingga pemahaman yang baik tentang mitigasi bencana banjir dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan untuk mencegah terjadinya bencana banjir.

Kata kunci: pendidikan mitigasi, bencana, minat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki potensi bencana alam yang tinggi. Jika dilihat secara geografis Indonesia adalah negara kepulauan yang berada pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Australia, Benua Asia, Samudera Pasifik dan Lempeng Samudera Hindia.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Nasional (Bakornas) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 terdapat 378 bencana yang terjadi di Indonesia meliputi, banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, gelombang pasang/abrasi, dan tanah longsor. Menurut Pribadi, Krishna S, dkk., (2008) menyatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, maupun dampak psikologis. Partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat

diwujudkan dengan pendidikan kebencanaan. Melalui pendidikan kebencanaan, masyarakat yang tinggal di daerah rawan ancaman bencana mempunyai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat bencana (Dwi, Suryanti Emi, dkk. 2009).

Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Melalui pendidikan informal masyarakat dapat melakukan diskusi membentuk Forum Mitigasi Bencana. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memfasilitasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan kebencanaan di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara memadukan antara kegiatan pembelajaran kebencanaan dan kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kulikuler.

Pengalaman kejadian banjir yang melanda Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah terjadi secara berkala kurang lebih berjangka waktu 20 tahunan. Banjir pertama kali terjadi pada tahun 1966, banjir kedua pada tahun 1986, banjir ketiga pada tahun

2007 dan terakhir terjadi pada tahun 2012. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang terkena banjir yaitu Kecamatan Grogol.

Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan untuk masa depan peserta didiknya, dan juga menyediakan ruang yang aman dan nyaman sebagai tempat untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi, minat, dan bakat masing-masing. Sekolah juga merupakan wahana efektif dalam memberikan tular-informasi pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekat. Salah satu cara untuk mengurangi dampak bencana dengan memberikan pendidikan mitigasi bencana di lingkungan sekolah, melalui metode simulasi dan mengimplementasikan ke dalam mata pelajaran yang bersangkutan seperti IPS (Geografi), IPA, dan PKn sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMP.

Dari hal tersebut, peneliti mengaitkan dengan minat belajar karena ketika terjadi bencana banjir akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berdampak

pada minat belajar siswa. Sebagaimana yang dikutip dari Kurnia Ensi oleh Winkel (1996) bahwa minat belajar adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Berdasarkan hal itu, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui dampak pendidikan mitigasi bencana banjir dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana dan mengetahui dampak pendidikan mitigasi bencana banjir dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP N 1 Grogol.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Grogol Sukoharjo dengan alamat Timur Perum Telukan Grogol Jl. Ciu Telukan, Dusun Pangkalan, Kelurahan Telukan, Kecamatan Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2013.

2. Populasi, Sampel, dan Sampling

a. Populasi penelitian

Menurut Sugiono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh murid SMP N 1 Grogol sejumlah 843 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiono (2012), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang telah di kemukakan oleh Burhan

Bungin (2011), di tuliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

d : Nilai Presisi (90% atau $\alpha = 0,1$)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah dari jumlah populasi 843 diperoleh ukuran sampel sebesar 89,6, yang kemudian dibulatkan menjadi 90 sampel penelitian.

c. Sampling

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling yaitu purposive sample atau populasi didasarkan atas tujuan tertentu karena keterbatasan, waktu, tenaga dan dana.

3. Variabel Penelitian.

- a. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pendidikan mitigasi bencana banjir.

- b. Variabel terpengaruh (*dependent*) dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Teknik Kuisisioner (*Questionnaire*)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat instrumen pertanyaan yang harus dijawab responden. Teknik kuisisioner dianggap teknik yang cocok digunakan apabila jumlah respondennya cukup besar. Dalam penelitian ini, kuisisioner diberikan kepada siswa SMP N 1 Grogol untuk mengetahui pengaruh pendidikan mitigasi bencana banjir terhadap minat belajar siswa.

Untuk menguji kuisisioner di maksudkan untuk mengetahui butir-butir soal pada instrumen apakah tepat untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana dan mengetahui kelemahan-

kelamahan agar dapat diperbaiki.

- b. Teknik Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang sejarah bencana yang pernah terjadi di sekolah dan pengetahuan tentang kebencanaan serta minat belajar siswa setelah mendapat pendidikan mitigasi bencana banjir. Dalam penelitian, peneliti menganalisis dokumen yang terkumpul pada saat penelitian. Data dukumen dalam penelitian ini adalah profil SMP N 1 Grogol, peta ancaman bencana, rekaman hasil wawancara, dan referensi yang mendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti Pendidikan Mitigasi Bencana Banjir melalui kegiatan simulasi pada siswa SMP N 1 Gogol, Sukoharjo.

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Hal ini dilakukan untuk menyajikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode statistik digunakan untuk mengumpulkan data, menyajikan dan menganalisa serta memberi kesimpulan.

Untuk menguji peningkatan pemahaman tentang pendidikan mitigasi bencana dan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Grogol dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Jika data dari kedua kelas tersebut normal dan homogen, maka digunakan uji independent sample t-test,

dengan langkah-langkah dan kriteria sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian kesamaan nilai rata-rata pretest atau nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

H_0 : Pemahaman dan Minat siswa terhadap Mitigasi Bencana sama.

H_1 : Pemahaman dan Minat siswa terhadap Mitigasi Bencana tidak sama

- 2) Menghitung uji kesamaan dua rata-rata data pretest atau dua rata-rata data posttest dengan menggunakan uji independent sample t-test pada SPSS 18.0.

- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji independent sample t-test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

- 4) Jika data dari kedua kelas normal tetapi tidak homogen, maka masih digunakan uji independent sample t-test, akan tetapi untuk membaca hasil dari pengujiannya yaitu pada kolom *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varians tidak sama).
- 5) Jika salah satu atau kedua data kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal, maka tidak diuji homogenitasnya, tetapi digunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney* pada SPSS 18.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian tentang adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pendidikan mitigasi bencana banjir dan adanya pengaruh pendidikan mitigasi bencana banjir terhadap minat belajar siswa.

1. Simulasi Bencana Banjir

Secara keseluruhan kegiatan simulasi berjalan dengan baik

dimana jalur komunikasi dapat berjalan dan mampu dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Alur komunikasi sudah dilakukan berdasarkan skenario yang dibuat dengan mengacu pada PASTI. Peserta yang terlibat dalam simulasi adalah siswa-siswi kelas VII A, VII B, dan VII C. Kegiatan simulasi ini juga merupakan sarana komunikasi antara kelas sehingga dapat membentuk kerjasama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peralatan yang digunakan sudah mendukung. Alat komunikasi sistem peringatan dini juga digunakan dalam simulasi ini, yaitu: HP, megaphone sebagai pengganti speaker, ban dan tandu sebagai pengganti *drakbar*.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan antara lain:

- a. Waktu yang terbatas menyebabkan tidak dilakukan gladi bersih terlebih dahulu.
- b. Ada beberapa diantara mereka pada saat menjalankan tugasnya kurang matang sehingga terkesan *guyonan*.

c. Kegiatan simulasi ini adalah pengalaman pertama bagi peserta menyebabkan ada beberapa peserta yang belum cukup paham tugas apa saja yang harus dilakukan.

Pada pertemuan terakhir, Sabtu, 1 Juni 2013 yaitu evaluasi dari pelaksanaan kegiatan, peneliti selaku fasilitator menampilkan video rekaman simulasi. Siswa-siswa antusias menyaksikan tayangan video. Respon siswa-siswa terhadap kegiatan simulasi sangat positif. Siswa-siswa juga bersedia mengikuti kegiatan simulasi lagi jika diadakan lagi. Setelah selesai menyaksikan tayangan video tersebut, fasilitator mengajak siswa-siswa diskusi bersama untuk mengaitkan kegiatan simulasi dengan mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan mitigasi bencana terhadap minat belajar siswa SMP N 1 Grogol.

Hasil diskusi, dapat diketahui mata pelajaran yang terkait dengan kegiatan simulasi, yaitu PKn, IPA dan IPS (geografi). Dari penjelasan

persiapan dan pelaksana evaluasi tersebut, ada beberapa hal yang menjadi catatan, antara lain:

- a. Persiapan yang dilakukan kurang matang, karena terbatasnya waktu. Keterbatasan waktu ini menyebabkan tidak terlaksananya gladi bersih terlebih dahulu.
- b. Kegiatan simulasi ini merupakan pengalaman pertama bagi peserta menyebabkan pemahaman mereka terbilang minim.

2. Pemahaman tentang Pendidikan Mitigasi Bencana Banjir

Mitigasi bencana merupakan kegiatan yang amat penting dalam penanggulangan bencana karena kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum terjadinya bencana yang dimaksudkan untuk mengantisipasi agar korban jiwa dan kerugian materi yang ditimbulkan dapat dikurangi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang tingkat pemahaman siswa tentang pendidikan mitigasi bencana

banjir diketahui bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa kelas kontrol tentang pendidikan mitigasi bencana adalah 10,31; sementara untuk kelas eksperimen rata-rata pemahaman siswa tentang pendidikan mitigasi bencana sebesar 11,42. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis non parametrik *Mann Whitney* diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -2,047 dengan $p = 0,041$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Nasional (Bakornas) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 terdapat 378 bencana yang terjadi di Indonesia meliputi, banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, gelombang pasang/abrasi, dan tanah longsor. Menurut Pribadi, Krishna S, dkk. (2008) menyatakan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang

mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, maupun dampak psikologis. Partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat diwujudkan dengan pendidikan kebencanaan. Melalui pendidikan kebencanaan, masyarakat yang tinggal di daerah rawan ancaman bencana mempunyai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat bencana (Dwi, Suryanti Emi, dkk.2009).

Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal. Melalui pendidikan informal masyarakat dapat berupa diskusi dengan Forum Mitigasi Bencana. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memfasilitasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana melalui kegiatan

pembelajaran. Pendidikan kebencanaan di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara memadukan antara kegiatan pembelajaran kebencanaan dan kegiatan intra kulikuler maupun ekstra kulikuler.

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tentang minat belajar siswa diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol adalah 11,20; sementara untuk kelas eksperimen rata-rata minat belajar siswa sebesar 11,24. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis non parametrik *Mann Whitney* diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar -0,375 dengan $p = 0,707$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka H_2 ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan minat belajar setelah

mengikuti pendidikan mitigasi bencana banjir.

Menurut Pribadi, Krishna S, dkk. (2008) menyatakan bahwa mitigasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh terjadinya bencana, sedangkan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, maupun dampak psikologis. Menurut Djauhari Noor 2012 Mitigasi bencana merupakan kegiatan yang amat penting dalam penanggulangan bencana karena kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum terjadinya bencana yang dimaksudkan untuk mengantisipasi agar korban jiwa dan kerugian materi yang ditimbulkan dapat dikurangi.

Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan untuk masa depan peserta didiknya, dan juga menyediakan ruang yang aman dan nyaman sebagai tempat untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi, minat, dan bakat masing-masing. Sekolah juga merupakan wahana efektif dalam memberikan tular-informasi pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekat. Salah satu cara untuk mengurangi dampak bencana dengan memberikan pendidikan mitigasi bencana di lingkungan sekolah, melalui metode simulasi dan mengimplementasikan ke dalam mata pelajaran yang bersangkutan seperti IPS, IPA, dan PKn sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di SMP. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurnia Ensi oleh Winkel (1996) bahwa minat belajar adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok

bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan Mitigasi Bencana terhadap Minat Belajar Siswa di SMP N 1 Grogol dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan mitigasi bencana banjir berdampak terhadap peningkatan pemahaman siswa SMP Negeri 1 Grogol. Perhitungan menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima.
2. Pendidikan mitigasi bencana banjir berdampak terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 1 Grogol. Perhitungan menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka H_2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Suryanti Emi, dkk. 2010. *Laporan Akhir Kegiatan Penelitian Litian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi Penyusunan Standar Prosedur Operasional untuk Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Bencana Banjir di Indonesia Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ensi, Kurnia. 2010. *Hubungan Antara Suasana Keluarga Dengan Minat Belajar Pada Remaja Awal (Skripsi S-1 Progdi Psikologi)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pribadi, Krishna S, dkk. 2008. *Buku Pegangan Guru Pendidikan Siaga Bencana*. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana-Institut Teknologi Bandung.